Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education
Vol. 7 No. 10 (2026), hlm. 181-188, DOI: 10.32832/itjmie.v7i10.24575
ISSN: 2654-5845 (Online)

# Analisis kebutuhan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis keterbatasan buku paket di SMK YP 17-2 Malang pada generasi Z

**Qurrotul Ainiyyah***
Universitas Islam Malang, Indonesia
**qurrotulainiyyah714@gmail.com*

***Abstract***

*This study was motivated by instructional barriers in Islamic Religious Education (PAI) at SMK YP 17-2 Malang, triggered by limited physical textbooks and the ineffective use of static PDF e-books. The focus of this study is the gap between the availability of digital technology and low student engagement due to reliance on conventional lecture methods. The purpose of this study is to analyze the need for innovative and interactive teaching materials to overcome the limitations of literacy resources and minimize gadget distractions in the classroom. This study uses a qualitative approach with a case study type, where data is collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis stages follow the Miles and Huberman model, which includes data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that students experience cognitive fatigue with static text materials and tend to misuse their cell phones for non-academic activities. Based on the TPACK framework, the study concludes that there is an urgent need to transform teaching materials into interactive formats that integrate multimedia elements such as audio and video as well as self-evaluation features. This innovation is expected to shift the function of gadgets from a source of distraction to an effective independent learning tool for Generation Z students.*

***Keywords:*** *needs analysis; interactive teaching materials; islamic religious education; TPACK; generation Z.*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya hambatan instruksional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK YP 17-2 Kota Malang yang dipicu oleh keterbatasan buku paket fisik dan ketidakefektifan penggunaan e-*book* PDF statis. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah kesenjangan antara ketersediaan teknologi digital dengan rendahnya keterlibatan siswa akibat ketergantungan pada metode ceramah konvensional. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar yang inovatif dan interaktif guna mengatasi keterbatasan sumber literasi serta meminimalisir distraksi gawai di kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Tahapan analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kejenuhan kognitif terhadap materi teks statis dan cenderung menyalahgunakan ponsel untuk aktivitas non-akademik. Berdasarkan kerangka kerja TPACK, penelitian menyimpulkan adanya kebutuhan mendesak akan transformasi bahan ajar menjadi format interaktif yang mengintegrasikan elemen multimedia seperti audio dan video serta fitur evaluasi mandiri. Inovasi ini diharapkan mampu mengalihkan fungsi gawai dari sumber distraksi menjadi perangkat belajar mandiri yang efektif bagi siswa generasi Z.

Copyright (c) author/s (2026)
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)
Article Information: Submitted 15 July 2026, Accepted 10 October 2026, Published 31 October 2026

**Kata kunci:** analisis kebutuhan; bahan ajar interaktif; pendidikan agama Islam; TPACK; generasi Z.

## Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peranan strategis dalam menyelaraskan kompetensi profesional siswa dengan nilai-nilai spiritualitas (Anjana & Winarsih, 2025). Di tengah implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran bermakna dan berpusat pada siswa, institusi pendidikan seperti SMK YP 17-2 Kota Malang dihadapkan pada tantangan nyata berupa disparitas antara tuntutan kurikulum dengan ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai (Merliana, Shobahiya, & Asy'arie, 2026). Isu mutakhir yang muncul dalam lanskap pendidikan saat ini adalah kegagalan digitalisasi jika hanya dipahami sebagai pemindahan media teks ke perangkat digital tanpa adanya inovasi pedagogis. Hal ini terlihat di lokasi penelitian, di mana keterbatasan buku paket fisik memaksa penggunaan e-*book* dalam format PDF statis yang terbukti tidak mampu meningkatkan keterlibatan siswa (Riansyah, Risnawati, & Rizqa, 2024). Sebaliknya, format digital yang kaku tersebut justru menciptakan kejenuhan kognitif dan menjadi celah bagi siswa untuk beralih pada distraksi gawai seperti media sosial dan permainan daring di dalam kelas.

Penelitian tentang pengembangan bahan ajar yang melibatkan teknologi sudah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan yang jelas dengan penelitian ini. Perbedaan itulah yang nantinya menjadi *novelty* atau kebaruan penelitian. Sehingga tidak ada pengulangan penelitian pada topik yang sama. Adapun penelitian pertama ditulis oleh Muhammad Kafnun Kafi dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Elektronik pada Materi Akhlak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan merancang dan mengembangkan materi pengajaran elektronik yang efektif dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkaya proses pembelajaran. Hasil penelitian dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan materi pengajaran elektronik dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa tentang Akhlak dengan menyediakan konten yang lebih dinamis dan interaktif. Perkembangan ini memungkinkan siswa belajar sesuai kecepatan mereka sendiri, mengakses materi pembelajaran dari berbagai perangkat, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral dan etis. Implikasi dari penelitian ini menyoroti perlunya mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan moral dan mengusulkan pendekatan inovatif dalam merancang materi pengajaran yang relevan dan menarik. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa bahan ajar teknologi sangat membantu meningkatkan pembelajaran. Namun, penelitian tersebut tidak menjelaskan bagaimana dampak yang ditimbulkan apabila siswa terus menerus menggunakan media teknologi dan minim menggunakan media pembelajaran fisik.

Penelitian kedua ditulis oleh Muhammad Alkahfi Samosir dengan judul Strategi Pengembangan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital: Studi Kasus di SMP Islam Plus Al-Ikhlas Taqwa – Medan. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk

mengetahui strategi pengembangan materi ajar PAI berbasis digital di SMP Islam Plus Al Ikhlas Taqwa Medan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis digital mampu meningkatkan taraf minat pembelajaran siswa. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa bahan ajar teknologi sangat membantu meningkatkan pembelajaran. Namun, penelitian tersebut tidak menjelaskan bagaimana dampak yang ditimbulkan apabila siswa terus menerus menggunakan media teknologi dan minim menggunakan media pembelajaran fisik.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh kondisi sumber daya manusia yang terbatas, di mana seluruh beban instruksional PAI di SMK YP 17-2 Malang bertumpu pada satu guru purna tugas. Kesenjangan gaya komunikasi antar generasi yaitu antara pendidik senior dengan siswa Generasi Z menciptakan tantangan dalam pengelolaan kelas yang sering kali berakhir pada dominasi metode ceramah satu arah karena hanya guru yang memiliki akses terhadap otoritas sumber belajar tunggal berupa buku paket cetak (Idhar & Ilyas, 2025). Fenomena ini sejalan dengan kerangka kerja *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) yang menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran digital sangat bergantung pada kemampuan guru menyinergikan teknologi dengan strategi pedagogis yang tepat, bukan sekadar kemahiran mengoperasikan perangkat (Afiyah & Zulkarnaen, 2025). Koehler & Mishra (2009) menekankan bahwa transformasi materi melalui alat digital yang tepat sangat krusial agar konten dapat lebih mudah diinternalisasi oleh siswa.

Sebagai alternatif solusi terhadap ketiadaan literasi fisik dan rendahnya atensi siswa, diperlukan pengembangan bahan ajar yang tidak hanya bersifat teknis namun juga substansial secara pedagogis (Askahar & Akbar, 2025). Semua pemaparan di atas yang melatarbelakangi isu pendidikan yang diangkat. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisis kebutuhan mendalam untuk merancang bahan ajar inovatif yang berfungsi sebagai asisten instruksional. Bahan ajar tersebut harus memiliki karakteristik interaktif dengan integrasi elemen multimedia responsif seperti audio dan video untuk memfasilitasi belajar mandiri serta menjembatani keterbatasan akses literasi. Melalui pendekatan TPACK, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kebutuhan peserta didik dan karakteristik bahan ajar yang relevan guna mengatasi dominasi metode ceramah dan mengubah fungsi gawai dari sumber distraksi menjadi perangkat belajar yang fungsional. Analisis ini menjadi langkah fundamental untuk memastikan bahwa ketiadaan sumber belajar fisik tidak lagi menghambat efektivitas pembelajaran PAI di sekolah menengah kejuruan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) di SMK YP 17-2 Kota Malang sebagai dasar dalam merancang bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, tuntutan Kurikulum Merdeka, dan kondisi pembelajaran di sekolah. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran komprehensif mengenai kebutuhan guru dan peserta didik terhadap bahan ajar yang tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga mengintegrasikan aspek pedagogi dan konten secara seimbang sehingga dapat meningkatkan keterlibatan belajar serta

mengoptimalkan pemanfaatan gawai sebagai sarana pembelajaran yang produktif. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian analisis kebutuhan dalam desain bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis TPACK, khususnya pada konteks sekolah yang menghadapi keterbatasan sumber belajar fisik. Temuan penelitian ini juga diharapkan menjadi landasan konseptual dan empiris bagi pengembangan bahan ajar digital yang lebih kontekstual, adaptif, dan relevan bagi praktik pembelajaran PAI di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam kebutuhan bahan ajar di SMK YP 17-2 Malang. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang hadir langsung di lapangan untuk melakukan observasi aktivitas pembelajaran PAI serta berkoordinasi dengan pihak sekolah. Data penelitian bersumber dari data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, serta data sekunder berupa dokumen, foto, dan video yang relevan dengan kondisi sarana pembelajaran di lokasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode yang meliputi observasi partisipatif terhadap interaksi guru dan siswa di kelas, wawancara semi-terstruktur menggunakan instrumen pertanyaan yang telah disiapkan, serta dokumentasi arsip sekolah. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan verifikasi melalui hubungan erat dengan informan guna menghindari subjektivitas (Saleh, 2017). Teknik analisis data yang diterapkan merujuk pada model interaktif (Miles, Huberman, & Saldana, 2014), yang terdiri dari empat tahapan: pengumpulan data lapangan secara sistematis, kondensasi data untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus analisis kebutuhan, penyajian data dalam bentuk uraian naratif, serta penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SMK YP 17-2 Kota Malang mengungkap realitas kompleks mengenai kebutuhan bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan penelitian dideskripsikan melalui tiga aspek utama: ketersediaan sumber belajar, perilaku belajar siswa terhadap media digital statis, dan kendala instruksional yang dihadapi pendidik.

Pertama, terkait ketersediaan sumber belajar, ditemukan fakta bahwa tidak ada satu pun siswa yang memiliki buku paket cetak PAI. Otoritas sumber belajar fisik sepenuhnya berada di tangan satu orang guru purna tugas yang mengampu seluruh kelas. Sebagai solusi sementara, sekolah menyediakan salinan digital dalam format PDF. Akan tetapi, format ini tidak disertai dengan panduan penggunaan yang terintegrasi dalam strategi pembelajaran di kelas. Kedua, mengenai perilaku belajar siswa, hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan gawai (HP) di dalam kelas bersifat semu. Siswa hanya membuka *file* PDF selama kurang lebih 5-10 menit saat diperintahkan mencari ayat atau dalil tertentu. Setelah kebutuhan teks terpenuhi, perhatian siswa terfragmentasi; mayoritas beralih ke aplikasi non-akademik. Karakteristik siswa SMK YP 17-2 yang didominasi oleh Generasi Z menunjukkan resistensi terhadap teks digital statis yang

panjang dan tidak interaktif. Ketiga, kendala instruksional yang dihadapi guru senior memicu kembalinya penggunaan metode ceramah secara penuh. Minimnya interaksi dalam bahan ajar PDF membuat guru merasa kesulitan memantau apakah siswa benar-benar membaca materi atau justru melakukan aktivitas lain.

Analisis kebutuhan berdasarkan data tersebut merujuk pada tiga poin utama pengembangan bahan ajar yang diinginkan: (1) materi yang dapat diakses secara instan tanpa proses pengunduhan yang rumit; (2) konten yang mengintegrasikan audio bacaan Al-Qur'an dan video penjelasan untuk mengurangi beban kognitif membaca; serta (3) adanya fitur evaluasi langsung yang membuat siswa tetap dalam pantauan instruksional guru. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi berupa gawai dan *file* digital belum tentu berkorelasi positif dengan kualitas pembelajaran jika tidak dibarengi dengan inovasi pedagogis. Fenomena di SMK YP 17-2 Malang mengonfirmasi bahwa PDF statis hanya memindahkan media tanpa mengubah esensi penyampaian materi. Hal ini selaras bahwa integrasi teknologi yang efektif memerlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi dapat mendukung konten dan pedagogi secara simultan melalui kerangka kerja *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Kesenjangan yang terjadi antara guru senior dan siswa Generasi Z di lokasi penelitian mempertegas urgensi transformasi bahan ajar. Guru yang memiliki *Content Knowledge* (CK) yang kuat namun terbatas dalam *Technological Knowledge* (TK) memerlukan alat bantu yang mampu menjembatani perbedaan gaya belajar tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Putri, Dewi, & Furnamasari (2024), pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengubah materi yang sulit menjadi bentuk yang mudah dipahami melalui representasi yang tepat. Dalam konteks ini, representasi tersebut adalah bahan ajar interaktif yang mampu menggantikan peran buku cetak yang hilang (Akbar, Sukino, & Muttaqin, 2025).

Kecenderungan siswa berpindah ke aplikasi hiburan saat membuka PDF statis menunjukkan bahwa media tersebut tidak memiliki daya ikat instruksional. Sebagaimana yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang menekankan bahwa guru perlu meningkatkan pengetahuan mereka dalam merancang materi digital agar teknologi tidak menjadi distraksi melainkan menjadi fasilitator belajar (Hoeruman, Mudore, & Sari, 2025). Integrasi multimedia seperti audio dan video bukan sekadar pelengkap, melainkan kebutuhan mendasar bagi siswa SMK yang memiliki kecenderungan belajar visual dan auditori. Hal ini sejalan dengan pandangan Septiyana (2025) bahwa media pembelajaran harus mampu merangsang partisipasi aktif siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut, penggunaan bahan ajar interaktif berbasis TPACK dapat meminimalisir ketergantungan pada metode ceramah satu arah (Fawazi, Arqam, & Suyadi, 2026). Dengan fitur evaluasi mandiri dalam bahan ajar, guru dapat berperan sebagai fasilitator meskipun memiliki keterbatasan fisik atau usia. Solusi ini sejalan dengan temuan Anwar & Firdaus (2025) yang menyatakan bahwa desain bahan ajar yang tepat dapat membantu mengatasi kendala kognitif siswa dalam memahami materi yang kompleks. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar inovatif di SMK YP 17-2 Malang bukan lagi sekadar pilihan, melainkan keharusan untuk mengubah gawai dari sumber distraksi menjadi perangkat belajar fungsional yang efektif bagi masa depan pendidikan agama siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK YP 17-2 Kota Malang tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan ketersediaan buku ajar, tetapi lebih kompleks karena berkaitan dengan kualitas pengalaman belajar yang dihasilkan oleh bahan ajar digital yang digunakan. Meskipun sekolah telah berupaya menyediakan alternatif melalui buku digital berbentuk PDF, solusi tersebut pada praktiknya hanya mampu mengatasi persoalan akses terhadap materi pembelajaran, bukan meningkatkan kualitas interaksi belajar. Digitalisasi yang dilakukan masih berorientasi pada perubahan format penyajian materi dari cetak ke digital, tanpa disertai perubahan desain pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Akibatnya, *file* PDF hanya berfungsi sebagai media penyimpan informasi, bukan sebagai media belajar yang mampu memfasilitasi proses memahami, mengeksplorasi, dan merefleksikan materi secara berkelanjutan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tidak dapat dimaknai sebagai sekadar penggantian media, melainkan harus diikuti dengan perubahan pendekatan pedagogis agar teknologi benar-benar memberikan nilai tambah terhadap proses pembelajaran.

Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui karakteristik peserta didik yang didominasi oleh Generasi Z. Kelompok peserta didik ini tumbuh dalam lingkungan digital yang sarat dengan informasi visual, komunikasi cepat, dan interaksi yang berlangsung secara *real time*. Karakteristik tersebut membentuk preferensi belajar yang lebih menyukai materi yang bersifat multimodal, interaktif, adaptif, dan memberikan umpan balik secara langsung dibandingkan dengan teks digital yang panjang dan bersifat linear. Oleh karena itu, ketika bahan ajar yang digunakan hanya berupa dokumen PDF statis, perhatian siswa cenderung bertahan dalam waktu yang singkat karena media tersebut tidak menyediakan rangsangan yang cukup untuk mempertahankan keterlibatan belajar. Temuan observasi yang menunjukkan bahwa siswa hanya membuka *file* PDF selama beberapa menit sebelum beralih ke aplikasi lain memperlihatkan bahwa rendahnya keterlibatan belajar bukan semata-mata dipengaruhi oleh keberadaan gawai, melainkan oleh kurang optimalnya desain pembelajaran digital yang belum mampu memenuhi karakteristik belajar peserta didik masa kini. Dengan demikian, tantangan utama pembelajaran bukan terletak pada bagaimana menghadirkan teknologi di dalam kelas, tetapi bagaimana merancang pengalaman belajar yang mampu mengarahkan penggunaan teknologi tersebut agar tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran.

Interpretasi tersebut juga memperkuat pentingnya penerapan kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam pengembangan bahan ajar PAI. Kerangka TPACK menegaskan bahwa keberhasilan integrasi teknologi tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi (*Content Knowledge*) atau keterampilan menggunakan perangkat digital (*Technological Knowledge*) secara terpisah, melainkan oleh kemampuan mengintegrasikan aspek konten, pedagogi, dan teknologi menjadi satu kesatuan yang saling mendukung. Dalam konteks penelitian ini, guru memiliki penguasaan materi PAI yang memadai, tetapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi menyebabkan proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dengan bahan ajar yang bersifat satu arah. Akibatnya, teknologi belum mampu berfungsi

sebagai sarana yang meningkatkan interaksi belajar maupun memfasilitasi keterlibatan aktif siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kesenjangan yang terjadi bukan hanya berupa keterbatasan kompetensi teknologi guru, tetapi juga belum tersedianya bahan ajar digital yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip pedagogi digital. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar interaktif yang memadukan teks, audio, video, ilustrasi, serta evaluasi formatif menjadi langkah strategis untuk menjembatani kebutuhan guru dan karakteristik belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Hasil penelitian ini sekaligus memperluas temuan berbagai penelitian terdahulu mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan. Sejumlah penelitian sebelumnya umumnya menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Temuan tersebut tetap relevan karena kompetensi digital guru merupakan prasyarat penting dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru saja belum cukup apabila bahan ajar yang digunakan masih berupa dokumen digital statis yang tidak memberikan ruang interaksi, eksplorasi, maupun umpan balik kepada peserta didik. Dengan kata lain, efektivitas pembelajaran digital merupakan hasil dari keterpaduan antara kompetensi guru, desain bahan ajar, dan karakteristik peserta didik. Temuan ini memberikan perspektif baru bahwa keberhasilan digitalisasi pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada kemampuan guru mengoperasikan teknologi, tetapi juga pada kemampuan merancang pengalaman belajar digital yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memperkaya kajian pengembangan bahan ajar PAI dengan menegaskan bahwa inovasi yang diperlukan bukan sekadar digitalisasi materi, melainkan transformasi desain pembelajaran menuju bahan ajar yang lebih interaktif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik sehingga penggunaan gawai dapat diarahkan menjadi sarana belajar yang efektif, bukan sekadar media akses informasi ataupun sumber distraksi.

## Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebutuhan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK YP 17-2 Kota Malang bukan terletak pada penyediaan perangkat digital, melainkan pada pengembangan bahan ajar yang mampu mendukung keterlibatan belajar siswa secara aktif. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbentuk PDF statis belum mampu memenuhi karakteristik belajar peserta didik Generasi Z karena hanya memfasilitasi akses terhadap materi tanpa menciptakan interaksi belajar yang bermakna, sehingga penggunaan gawai cenderung menjadi sumber distraksi daripada sarana pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi bahan ajar tidak cukup dilakukan melalui perubahan format dari cetak ke digital, tetapi harus diiringi dengan integrasi aspek teknologi, pedagogi, dan konten sebagaimana dalam kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar digital interaktif yang mengintegrasikan multimedia dan evaluasi formatif menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung efektivitas pembelajaran PAI, memperkuat peran guru sebagai fasilitator, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

## Daftar Pustaka


Afiyah, A. N., & Zulkarnaen, Z. (2025). Penerapan Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaborasi Siswa pada Pembelajaran IPAS SD. *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *5*(2), 306–316. https://doi.org/10.51878/social.v5i2.5033

Akbar, A., Sukino, S., & Muttaqin, I. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(4), 4426–4434. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7760

Anjana, F., & Winarsih, N. (2025). Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Ludruk melalui Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Budaya Pada Siswa SMP. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, *8*(3), 595. https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i3.33707

Anwar, A. S., & Firdaus, D. R. (2025). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Model-model Pembelajaran Berbasis Komunikasi dan Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, *6*(1), 81–93. https://doi.org/10.37304/jpl.v6i1.23296

Askahar, A., & Akbar, M. (2025). Klinik Guru Digital: Pendekatan Inovatif Untuk Transformasi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 67–76. https://doi.org/10.53621/jippmas.v5i1.490

Fawazi, I., Arqam, M. L., & Suyadi, S. (2026). Penguatan Karakter Siswa melalui Media Edukatif Berbasis Nilai-nilai Rukun Iman. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *9*(1), 1045–1055. https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10403

Hoeruman, M. R., Mudore, S. B., & Sari, A. N. (2025). Pendidikan Agama Islam di Era Pembelajaran Abad 21. *Dialektika : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(2), 35–46. https://doi.org/10.35905/dialektika.v3i2.12707

Idhar, & Ilyas. (2025). Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, *5*(2). https://doi.org/10.24252/jpk.v5i2.52997

Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, *9*(1), 60–70.

Merliana, M., Shobahiya, M., & Asy'arie, M. (2026). Transformasi Pendidikan Agama Islam dalam Prespektif Demokrasi dan Multikulturalisme di Era Digital. *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan \& Pengajaran*, *6*(1), 255–269. https://doi.org/10.51878/educational.v6i1.9128

Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Third Edit). USA: SAGE Publications, Inc.

Putri, F. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbasis TPACK dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(2), 1811–1822. https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.954

Riansyah, R., Risnawati, R., & Rizqa, M. (2024). Evaluasi Dan Pengembangan Ranah Afektif Dalam Pendidikan Agama Islam. *Mandalika: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, *2*(2), 114–120. https://doi.org/10.59613/jipb.v2i2.40

Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan.

Septiyana. (2025). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Wawasan Multikultural Guru untuk Membudayakan Demokrasi dan Toleransi Siswa. *TSAQAFATUNA : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *7*(2). https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v7i2.667